

[ISSN 2597- 6052](https://doi.org/10.24060/mppki.v6i1.2597-6052)

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

The Indonesian Journal of Health Promotion

Review Articles

Open Access

Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Susu Formula pada Usia 0-6 Bulan : Scoping Review

Factors Influencing Formula Feeding at the Age of 0-6 Months: Scoping Review

Wafiq Azizah^{1*}, Hanifatur Rosyidah², Machfudloh³^{1,2,3}Program Studi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang*Korespondensi Penulis : wafiqazizah542@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Menyusui sangat penting untuk kelangsungan hidup bagi anak dalam pertumbuhan dan perkembangan gizi. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan memiliki banyak manfaat bagi ibu dan bayi, salah satunya perlindungan terhadap infeksi lambung. Susu formula adalah formula bayi yang dimodifikasi yang dibuat dari berbagai produk, termasuk susu hewani, kedelai, dan minyak nabati.

Tujuan: Untuk mempelajari faktor-faktor apa yang mempengaruhi pemberian susu formula pada bayi antara usia 0 dan 6 bulan.

Metode: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah scoping. Pencarian literatur dalam penelitian ini menggunakan 2 database jurnal kesehatan yaitu *PUBMED* dan *Google Scholar*. Artikel pilihan yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir. Total hasil pencarian adalah 99 artikel dan ditemukan 9 artikel.

Hasil: Pengganti ASI tentu saja diberikan atas indikasi medis. Kondisi bayi seperti galaktosemia neonatal, penyakit urin sirup pasca-maple yang tidak responsif terhadap ASI. Sedangkan hasil yang ditemukan pada faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian susu formula bayi 0-6 bulan yaitu: Faktor personal maternal seperti pekerjaan ibu dan faktor sosial seperti dukungan tenaga medis, dukungan keluarga, media sosial, dan persalinan difasilitas kesehatan

Kesimpulan: Dari temuan review ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara karir ibu, pendampingan tenaga medis, dukungan keluarga, jaringan sosial, dan persalinan di fasilitas. Pemberian susu formula antara usia 0 dan 6 bulan.

Kata Kunci: *Breast Milk Substitutes*; Susu Formula

Abstract

Introduction: Breastfeeding is very important for survival for children in nutritional growth and development. Exclusive breastfeeding for 6 months has many benefits for mothers and babies, one of which is protection against stomach infections. Formula milk is a modified infant formula made from a variety of products, including animal milk, soy and vegetable oils.

Objective: to study what factors influence formula feeding in infants between the ages of 0 and 6 months.

Method: The method used in this research is scoping. The literature search in this study used 2 health journal databases, namely *PUBMED* and *Google Scholar*. Featured articles published in the last 10 years. Total search results are 99 articles and found 9 articles.

Result: Breast milk substitute is of course given for medical indications. Infant conditions such as neonatal galactosemia, post-maple syrup urine disease unresponsive to breast milk. While the results found on the factors that influence the provision of infant formula 0-6 months, namely: personal maternal factors such as mother's work and social factors such as support from medical personnel, family support, social media, and delivery in health facilities

Conclusion: From the findings of this review it can be concluded that there is a relationship between the mother's career, medical personnel assistance, family support, social networks, and delivery in a facility. Formula feeding between the ages of 0 and 6 months.

Keywords: *Breast Milk Substitute*; *Formula Milk*

PENDAHULUAN

Dari segi nutrisi, pertumbuhan, dan perkembangan, ASI sangat penting untuk kelangsungan hidup anak. WHO merekomendasikan pemberian makanan tambahan hingga dua tahun setelah enam bulan pertama menyusui secara eksklusif (1). Salah satu dari banyak keuntungan menyusui secara eksklusif selama enam bulan pertama adalah pertahanan terhadap infeksi saluran cerna bagi ibu dan bayi (2).

Formula adalah produk olahan susu bayi yang dibuat dari berbagai macam produk seperti susu hewani, kedelai, dan minyak nabati, dan diiklankan sebagai bagian dari produk yang mengandung susu formula bayi, susu formula lanjutan, dan/atau susu formula bayi (3).

Di lingkungan - termasuk rumah sakit, apotek, dan klinik - produsen susu formula menggunakan poster, brosur sponsor, dan barang bermerek untuk memasarkan produknya (3). Empat puluh tahun kemudian, pemasaran susu formula tetap menjadi salah satu risiko yang paling diremehkan terhadap kesehatan bayi dan anak kecil (3).

Distributor susu formula atau perlengkapan bayi lainnya dilarang mengiklankan susu formula bayi, sesuai dengan peraturan Permenkes 39 Pasal 21 (2013) (6). Tentang promosi susu formula bayi, Susu formula adalah nama yang diberikan untuk pengganti susu yang diberikan kepada bayi antara usia 0 dan 6 bulan. Dalam Menteri Kesehatan mengatur iklan susu formula (6).

Pengganti ASI, tentu saja, dianjurkan untuk alasan medis dan untuk anak-anak dengan penyakit termasuk galaktosemia, kusta urin, dan fenilketonuria; Bayi BBLR di bawah 32 minggu berisiko mengalami hipoglikemia jika perawatan tidak berhasil dalam menangani kondisinya. Penggunaan susu formula dapat diterima, praktis, terjangkau, berkelanjutan, dan aman untuk ibu yang positif HIV, serta bagi ibu yang harus berhenti menyusui sementara karena penyakit serius, infeksi herpes simpleks payudara, obat psikotropika, obat penenang, radiasi, yodium, dan sitostatika (6).

Menurut penelitian Vilar-Compte M, Hernández Cordero S, Castañeda-Márquez AC, Rollins N, Kingston G, Pérez-Escamilla R (2022) keluarga $p:0,03$ dan ibu/mertua $p:0,02$ merupakan salah satu unsur yang paling signifikan, dan dukungan suami 10 kali lebih besar dan meningkatkan kepercayaan ibu dalam menyusui dibandingkan dengan ibu yang menyusui tetapi tidak menerima ASI. Dukungan dari suami mereka. berdampak pada rekomendasi ibu untuk pemberian susu formula, terutama untuk ibu hamil (13) penelitian Rahmah, Budiastutik I, Widyastutik O (2020) menyatakan bahwa akses yang mudah ke susu formula baik di Internet maupun di televisi memungkinkan orang untuk membeli dan belajar tentang susu formula hanya melalui ponsel. Semakin banyak susu formula yang disebar di setiap toko di sekitar rumah warga sehingga semakin mudah mendapatkan susu formula, semakin banyak penurunan harga susu formula yang dapat menarik perhatian masyarakat terhadap produk tersebut penggunaan susu formula dengan $p\text{-value} = 0,000$ (8) Dari pernyataan artikel diatas bahwa ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi pemberian susus formula 0-6 bulan pada bayi bukan hanya pada media social tetapi ada faktor lain. Disini adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja variabel-variabel yang mempengaruhi pemberian susu formula bayi usia 0 sampai 6 bulan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah Scoping, yaitu proses pencarian bahan yang akan diteliti secara menyeluruh dan dikumpulkan dari berbagai sumber dengan metode dan pendekatan penelitian yang berbeda, merupakan metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini. (O'Malley dan Arksey, 2005). Kerangka penelitian terdiri dari lima langkah berikut: menetapkan pertanyaan penelitian, menemukan artikel yang relevan, memilih artikel, memetakan data, menyajikan data/hasil, mendiskusikan, dan menyimpulkan (2010) Danielle Levac dan Heather Colquhoun.

Step 1: Mengidentifikasi pertanyaan penelitian

Dalam mengidentifikasi pertanyaan penelitian penulis menggunakan framework SPIDER (Cooke, smith and booth, 2012) sebagai berikut:

I	Ibu menyusui dan usia bayi yang berumur 0-6 bulan
PI (<i>phenomenon of interest</i>)	Pemberian susu formula
D (<i>study design</i>)	<i>Interview, Survey, Cross-sectional study</i> , observasional
E (<i>Evaluation</i>)	Factor yang mempengaruhi
R (<i>Research type</i>)	Adalah penelitian kuantitatif

Step 2: Mengidentifikasi artikel yang relevan

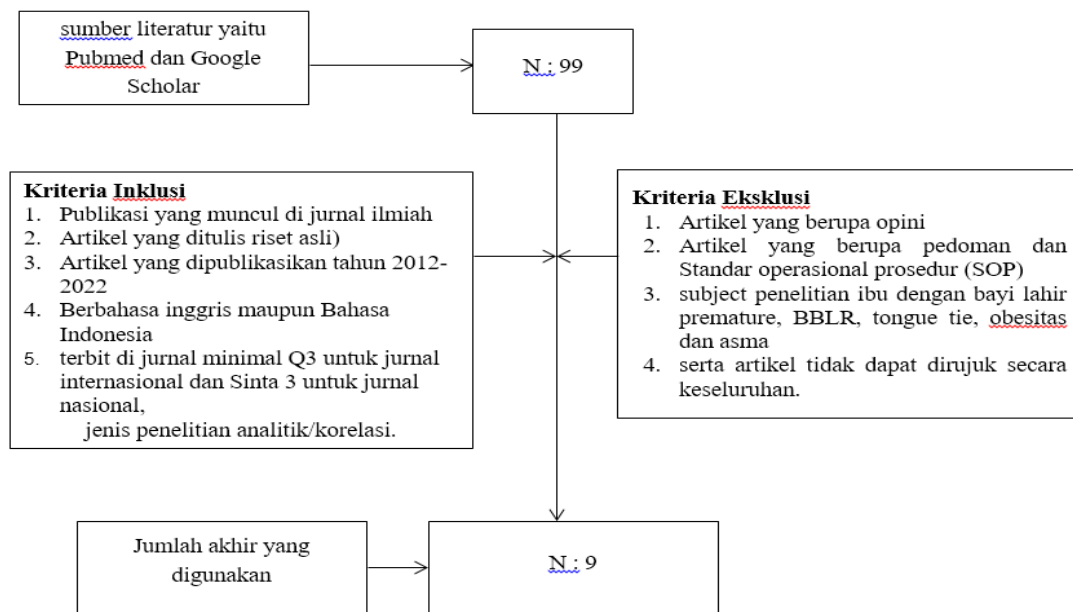
Identifikasi artikel dilakukan dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1. Publikasi yang muncul di jurnal ilmiah	1. Artikel yang berupa opini
2. Artikel yang ditulis riset asli)	2. Artikel yang berupa pedoman dan Standar operasional prosedur (SOP)
3. Artikel yang dipublikasikan tahun 2012-2022	3. subject penelitian ibu dengan bayi lahir premature, BBLR, tongue tie, obesitas dan asma
4. Berbahasa inggris maupun Bahasa Indonesia	4. Serta artikel tidak dapat dirujuk secara keseluruhan.
5. terbit di jurnal minimal Q3 untuk jurnal internasional dan Sinta 3 untuk jurnal nasional,	
6. Jenis penelitian analitik/korelasi.	

Dalam proses penelitian artikel ini menggunakan beberapa langkah pencarian dengan menggunakan beberapa keyword (kata kunci), marketing breast milk substitutes, factor yang mempengaruhi susu formula 0-6 bulan. Pencarian scoping review ini dilakukan dengan mencari *literature* yang relevan menggunakan 2 database dalam mencari sumber literatur yaitu Pubmed dan *Google Scholar*.

Step 3: Seleksi artikel

Pencarian artikel menggunakan teknik snowballing, gunakan daftar referensi untuk mendapatkan artikel baru untuk digunakan. Ambil 99 artikel berdasarkan kata kunci. Kemudian, dengan menentukan kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh 23 artikel. Kemudian, diidentifikasi berdasarkan judul dan abstrak, diperoleh 15 artikel. Kemudian seluruh isi artikel dianalisis untuk mendapatkan 10 artikel yang akan digunakan dimana 9 artikel meliputi 6 artikel internasional dan 4 artikel dalam negeri.



Gambar 1. PRISMA FlowChart

HASIL

Step 4: Data Charting

9 artikel peer-review kemudian diekstraksi untuk memasukkan kriteria kunci termasuk penulis, tahun, judul penelitian, tujuan, negara, desain studi, populasi, dan hasil penelitian.

Tabel 1 hasil penelitian

Peneliti (Tahun)	Negara	Judul	Jenis Penelitian	Subjek	Outcame
Nuralita AY, Murti B, Pamungkasari EP. 2017	Indonesia	Factors Affecting Infant in Formula Feeding in Infants Aged 0-6 Months in Sukoharjo, Central Java (7)	penelitian analisis observasional dengan pendekatan cross sectional dan	150 ibu menyusui	Temuan menunjukkan bahwa sejumlah faktor, termasuk tujuan ibu (p = 0,005), perilaku (p = 0,002), pendapatan keluarga (p = 0,014), pekerjaan (p = 0,029),

			variabel endogen dan eksogen serta uji reliabilitas		sikap ($p = 0,004$), dan peran tenaga kesehatan ($p = 0,013$), secara langsung mempengaruhi pemberian susu formula.
Rahmah, I. Budiastuti, dan O.Widyastutik.	Indonesia	Puskesmas Karya Mulia Kota Pontianak: faktor yang Mempengaruhi Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0 Sampai 6 Bulan (8)	observasional dengan pendekatan cross sectional dan uji analisis univariat dan bivariat.	37 bayi yang berumur 0-6 bulan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat variabel yang mempengaruhi pemberian ASI langsung dengan susu formula antara lain dukungan suami (p -value = 0,002, rekomendasi susu formula (p -value = 0,000), tersedia informasi tentang penggunaan susu formula (p -value = 0,000), dan bantuan staf medis tersedia (p -value = 0,000).
Ida N, Nugraheni SA, Kartini A. 2015	Indonesia	Faktor Determinan Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia 0-6 Bulan (Studi Pada Ibu Bayi Usia 7-12 Bulan di Wilayah Puskesmas Kabupaten Demak) (9)	Explanatory Survey dengan pendekatan cross sectional, variabel bebas dengan variabel terikat dan	77 ibu bayi usia 7-12 bulan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ($p=0,005$), status pekerjaan ($p=0,038$), pendapatan keluarga (p=0,034), derajat status sosial ($p=0,002$), dukungan dari tenaga medis ($p=0,002.0.013$), dan dukungan keluarga ($p=0,0001$) merupakan faktor yang secara langsung mempengaruhi pemberian susu formula.
Green M, Pries AM, Hadihardjono DN, Izwardy D, Zehner E, Moran VH. 2021	Indonesia	Breastfeeding and breastmilk substitute use and feeding motivations among mothers in Bandung City, Indonesia (10)	Survei cross-sectional	Ibu dengan anak usia 0–35,9 bulan dilakukan dari Januari hingga Maret 2018 di Kota Bandung	Hasil penelitian memiliki faktor dalam pemberian susu formula secara langsung yaitu ibu mengatakan Kekebalan yang lebih baik/lebih sehat $p : 0.001$, Direkomendasikan oleh penyedia layanan kesehatan $p : 0.028$, Keluarga dan teman $p: 0.369$, dan Pekerjaan ibu $p: 0.021$

Cordero SH, Compte MV, Cristina A, Márquez C, Rollins N, Kingston G, et al. 2022	Meksiko	Exposure to marketing of breastmilk substitutes in Mexican women: Sources and scope (11)	Cross-sectional study, quantitative survey	ibu yang memiliki umur <18 bulan. Penelitian ini dimulai sejak Februari 2020 hingga Februari 2021	Hasil penelitian terdapat factor-faktor dalam Pemberian susu formula bayi secara langsung yaitu Rekomendasi Ahli Gizi/Perawat p: 0.94, Dokter/Dokter Anak p: <0.0001, rekomendasi dari kerabat/teman p: 0.04 dan saluran media p: 0.04
Cetthakrikul N, Kelly M, Baker P, Banwell C, Smith J. 2022	Thailand	Effect of baby food marketing exposure on infant and young child feeding regimes in Bangkok, Thailand. (12)	cross-sectional survey	Ibu yang menyusui <24 bulan, penelitian ini dimulai sejak 3-19 Maret 2020 dan 18-4 Agustus 2020	Hasil penelitian factor-faktor dalam Pemberian susu formula bayi secara langsung yaitu bayi yang lahir di fasilitas kesehatan umum p=0,04, ibu yang bekerja p=0,01, di fasilitas kesehatan p=0,03 dan dari social media p= 0.19
Vilar-Compte M, Hernández Cordero S, Castañeda-Márquez AC, Rollins N, Kingston G, Pérez-Escamilla R. 2022	Meksiko	Follow-up and growing-up formula promotion among Mexican pregnant women and mothers of children under 18 months old (13)	survei cross-sectional	ibu yang berusia 18 tahun ke atas yang hamil (3 bulan atau lebih) atau yang memiliki anak berusia 0–18 bulan.	Hasil penelitian terdapat factor-faktor dalam Pemberian susu formula bayi secara langsung yaitu melalui tenaga kesehatan p: 0.99, keluarga p: 0.03. dari dokter p: <0.0001 dan karakteristik perilaku ibu mengatakan manfaat yang dirasakan dalam pemberian BMS memuaskan rasa lapar p: 0.23, perkembangan otak p: 0,32, dan manajemen alergi p: 0.16.
Pries AM, Huffman SL, Mengkheang K, Kroeun H, Champeny M, Roberts M, et al. 2016	Kamboja	Pervasive promotion of breastmilk substitutes in Phnom Penh, Cambodia, and high usage by mothers for infant and young child feeding (14)	a cross-sectional survey	294 ibu yang memiliki anak < 24 bulan	Hasil penelitian terdapat factor-faktor dalam Pemberian susu formula bayi secara langsung yaitu melalui Tingkat pendidikan ibu p: <0,001, ibu bekerja jauh dari rumah p: 0,049, Penggunaan pengganti ASI sebagai pakan prelakteal p: <0.001
Champeny M, Pries AM, Hou K, Adhikary I, Zehner E, Huffman SL. 2019	Kamboja dan Nepal	Predictors of breast milk substitute feeding among newborns in delivery facilities in urban Cambodia and Nepal (15)	Survey Cross sectional	dilakukan di fasilitas kesehatan dari November 2013–Februari 2014. 280 ibu yang pulang setelah melahirkan	Hasil penelitian terdapat factor-faktor dalam Pemberian susu formula bayi secara langsung yaitu melalui menerima rekomendasi difasilitas kesehatan denagn P ≤ 0,001

Step 5: Penyajian hasil, diskusi dan simpulan

Tabel 2. Hasil pengelompokkan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Susu Formula Antara Usia 0 Sampai 6 Bulan

Factor personal ibu	Factor social
Pekerjaan ibu	Dukungan tenaga kesehatan
	Dukungan keluarga
	Media social
	Lahir di fasilitas kesehatan

PEMBAHASAN

Faktor Personal Ibu

Pekerjaan Ibu

Penelitian (7) melaporkan bahwa ibu yang bekerja lebih cenderung memiliki pendapatan keluarga yang lebih tinggi dengan $p < 0,001$. Status pekerjaan ibu dalam kaitannya dengan perilaku pemberian susu formula. Karena cuti melahirkan yang singkat dan faktor lain yang mendorong pemberian ASI eksklusif daripada penggunaan susu formula, pemberian ASI bagi ibu yang bekerja terkadang dibatasi, terutama bagi ibu yang tinggal di perkotaan dan penelitian (10) mengatakan cuti melahirkan dan kurangnya ruang menyusui di tempat kerja mempengaruhi pemberian susu formula, meskipun undang-undang nasional saat ini di Indonesia memiliki kebijakan bahwa pengusaha harus menyediakan tempat yang layak bagi ibu untuk menyusui, penelitian sebelumnya di Indonesia telah melaporkan kepatuhan terhadap kebijakan dan undang-undang tersebut untuk mendukung pemberian ASI eksklusif, beberapa wanita mungkin merasa bahwa menyusui atau memompa di tempat kerja tidak sesuai untuk pekerjaan seorang ibu $p:0,021$.

Penelitian (12) Mengatakan bahwa ibu yang bekerja $p=0,01$ memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk memberikan susu formula. Karena ibu bekerja cenderung berhenti menyusui dan menyusui yang singkat, ibu yang kembali bekerja dalam 6 bulan pertama cenderung tidak memberikan ASI eksklusif seperti yang dianjurkan. Sebuah studi yang dilakukan oleh sebuah organisasi di Thailand baru-baru ini menemukan bahwa Thailand menawarkan beberapa perlindungan terhadap persalinan, termasuk cuti melahirkan.

Factor Social

Dukungan Tenaga Kesehatan

Butuh dukungan tenaga medis untuk para ibu menyusui, terutama ibu yang baru pertama kali melahirkan. Petugas kesehatan diminta untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya pemberian ASI dan ini diberikan pada saat kunjungan antenatal care (ANC). Jika petugas Kesehatan dapat mengambil sepuluh langkah untuk menyusui dengan sukses, itu bisa mengurangi morbiditas dan mortalitas bayi.

Penelitian (8) mengatakan tenaga kesehatan mendukung promosi susu formula, sehingga memiliki pengaruh yang besar terhadap masyarakat dalam pengguna susu formula. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar tenaga kesehatan memberikan informasi tentang susu formula hingga 75,7% dan 10,8% tenaga kesehatan memberikan produk susu formula kepada ibu. Dukungan tenaga medis dalam pemberian ASI eksklusif penting tidak hanya untuk bayi tetapi juga untuk ibu menyusui. (p value = 0,002) dan (10) menyatakan bahwa penegakan undang-undang menyusui tidak memadai dan kemungkinan berkontribusi terhadap pemberian ASI yang tidak optimal di Indonesia dan bahwa petugas kesehatan merusak kepercayaan ibu terhadap memberikan ASI eksklusif $p:0,028$.

Penelitian (7) mengatakan bahwa semakin banyak penyedia layanan kesehatan dalam merekomendasikan susu formula untuk bayi, semakin besar kemungkinan seorang ibu akan memberikan susu formula kepada bayinya. $p=0,009$ dan Menurut (12) Sistem dan layanan kesehatan merupakan penentu utama menyusui karena profesional kesehatan dapat memengaruhi dan mendukung keputusan ibu untuk menyusui sebelum dan sesudah melahirkan $p=0,03$.

Penelitian (13) mengatakan tentang pengaruh besar penyedia layanan kesehatan di fasilitas kesehatan $p:0,99$ dari dokter $p:<0,0001$, dan terutama dokter untuk menginformasikan dan merekomendasikan formula bayi dapat mempengaruhi preferensi dan kepercayaan ibu hamil dan menyusui. Penyedia layanan kesehatan adalah

saluran utama bagi ibu untuk mengetahui Penyedia layanan kesehatan, terutama dokter, tidak hanya memengaruhi persepsi ibu tetapi juga niat mereka untuk menggunakan produk-produk ini secara actual.

Dukungan Keluarga

Menurut penelitian (13) keluarga $p:0,03$ dan ibu/mertua $p:0,02$ merupakan salah satu unsur yang paling signifikan, dan dukungan suami 10 kali lebih besar dan meningkatkan kepercayaan ibu dalam menyusui dibandingkan dengan ibu yang menyusui tetapi tidak menerima ASI. Dukungan dari suami mereka. berdampak pada rekomendasi ibu untuk pemberian susu formula, terutama untuk ibu hamil, dan (9) melaporkan bahwa dorongan ibu dan suami $p=0,0001$ untuk memberikan susu formula setelah bekerja atau saat ibu tidak ada di rumah. Karena ibu kandung dan suami belum terbiasa memberikan ASI eksklusif, hal ini dapat terjadi. Karena konseling biasanya disediakan untuk wanita hamil, pasangan dan ibu kandung memiliki pemahaman yang relatif sedikit tentang keperawatan eksklusif.

Pendapatan keluarga

Penelitian (7) mengatakan bahwa keluarga berpenghasilan tinggi lebih cenderung menyediakan susu formula daripada keluarga berpenghasilan rendah, ibu dengan pendidikan tinggi lebih cenderung mencari pekerjaan dan pendapatan keluarga lebih tinggi, yang akan mendorong ibu lebih memilih pemberian susu formula daripada ibu berpenghasilan rendah. Pendapatan keluarga $p = 0,014$.

Media Social

Media sosial dapat berdampak pada sikap dan gagasan ibu menyusui dalam mengambil keputusan tentang menyusui dan memperluas keahlian menyusui mereka. Media sosial dapat berdampak pada keputusan ibu untuk mulai menyusui, seberapa intens mereka menyusui, dan berapa lama mereka menyusui.

Penelitian (8) menyatakan bahwa akses yang mudah ke susu formula baik di Internet maupun di televisi memungkinkan orang untuk membeli dan belajar tentang susu formula hanya melalui ponsel. Semakin banyak susu formula yang disebar di setiap toko di sekitar rumah warga sehingga semakin mudah mendapatkan susu formula, semakin banyak penurunan harga susu formula yang dapat menarik perhatian masyarakat terhadap produk tersebut penggunaan susu formula dengan $p\text{-value} = 0,000$ dan (12) mengatakan bahwa pemberian susu formula lebih tinggi media $p=0,19$, ibu yang menonton iklan televisi $p=0,19$ lebih cenderung menggunakan susu formula. Misalnya susu formula lebih baik dari ASI atau solusi kesehatan bayi. Seperti, masalah pencernaan.

KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu, dukungan keluarga, media sosial, dan melahirkan di rumah sakit yang mungkin berdampak pada cara bayi berusia antara 0 dan 6 bulan mengonsumsi susu formula. Hubungan pekerjaan ibu dengan praktek pemberian susu formula. Cuti hamil yang pendek dan hambatan lain untuk pemberian ASI eksklusif dapat mempersulit ibu yang bekerja untuk berhasil dalam usahanya. Media sosial dapat berdampak pada sikap dan gagasan ibu menyusui dalam mengambil keputusan tentang menyusui dan memperluas keahlian menyusui mereka.

Media sosial dapat berdampak pada keputusan ibu untuk mulai menyusui, seberapa intens mereka menyusui, dan berapa lama mereka menyusui. melainkan menggunakan susu formula, terutama yang tinggal di perkotaan. mengatakan tenaga kesehatan mendukung promosi susu formula, sehingga memiliki pengaruh yang besar terhadap masyarakat pengguna susu formula. Media sosial dapat mempengaruhi sikap dan pemikiran ibu menyusui untuk mengambil keputusan terkait pemberian ASI dan meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI.

SARAN

Diharapkan kepada para profesional kesehatan akan menggunakannya sebagai alat introspeksi dan informasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat ketika memberikan saran atau arahan. Masyarakat tentang pentingnya menyusui secara eksklusif bayi usia 0 sampai 6 bulan tanpa penggunaan susu formula untuk bayi usia 0 sampai 6 bulan. Secara khusus, diharapkan agar Ikatan Bidan Indonesia (IBI) dapat mempertahankan kode etik bidan yang ada saat ini, terutama dalam hal masalah pemberian susu formula pada bayi.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Protecting, promoting and supporting breastfeeding in facilities providing maternity and newborn services [Internet]. World Health Organization WHO. 2017. 1–136 p. Available from: <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/259386/9789241550086-eng.pdf>
2. who. Infant and young child feeding [Internet]. Who. 2021 [cited 2022 Nov 19]. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>
3. WHO, UNICEF. How the marketing of formula milk influences our decisions on infant feeding [Internet].

2022. 36 p. Available from: <https://www.who.int/teams/maternal-newborn-child-adolescent-health-and-ageing/formula-milk-industry>
4. Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI. 2018; 53(9):1689–99.
 5. Dinkes Provinsi Kep. Riau 2019. Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2019.
 6. Permenkes no 39. PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 39 TAHUN 2013. 2013; 27037. Available from: <https://aimi-asi.org/storage/app/media/pustaka/Dasar-Dasar Hukum/Permenkes No. 39 Th. 2013 Tentang Formula Bayi dan Produk Lainnya.pdf>
 7. Nuralita AY, Murti B, Pamungkasari EP. Factors Affecting Infant Formula Feeding in Infants Aged 0-6 Months in Sukoharjo, Central Java. *J Matern Child Heal.* 2017; 02(03):270–83.
 8. Rahmah, Budiastutik I, Widyastutik O. Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia 0- 6 Bulan di Puskesmas Karya Mulia Kota Pontianak. *J Mhs dan Penelit Kesehat Fakt.* 2020; 7(1):44–50.
 9. Ida N, Nugraheni SA, Kartini A. Faktor determinan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan (studi pada ibu bayi usia 7-12 bulan di wilayah Puskesmas Kabupaten Demak). *Manaj Kesehat Indones.* 2015;03(01):81–90.
 10. Green M, Pries AM, Hadihardjono DN, Izwardy D, Zehner E, Moran VH. Breastfeeding and breastmilk substitute use and feeding motivations among mothers in Bandung City, Indonesia. *Matern Child Nutr.* 2021;17(3):1–13.
 11. Cordero SH, Compte MV, Cristina A, Márquez C, Rollins N, Kingston G, et al. Exposure to marketing of breastmilk substitutes in Mexican women: Sources and scope. *Int Breastfeed J* [Internet]. 2022;1–11. Available from: <https://doi.org/10.1186/s13006-022-00455-y>
 12. Cetthakrikul N, Kelly M, Baker P, Banwell C, Smith J. Effect of baby food marketing exposure on infant and young child feeding regimes in Bangkok, Thailand. *Int Breastfeed J* [Internet]. 2022;17(1):1–15. Available from: <https://doi.org/10.1186/s13006-022-00503-7>
 13. Vilar-Compte M, Hernández Cordero S, Castañeda-Márquez AC, Rollins N, Kingston G, Pérez-Escamilla R. Follow-up and growing-up formula promotion among Mexican pregnant women and mothers of children under 18 months old. *Matern Child Nutr.* 2022;18(S3):1–12.
 14. Pries AM, Huffman SL, Mengkheang K, Kroeun H, Champeny M, Roberts M, et al. Pervasive promotion of breastmilk substitutes in Phnom Penh, Cambodia, and high usage by mothers for infant and young child feeding. *Matern Child Nutr.* 2016;12:38–51.
 15. Champeny M, Pries AM, Hou K, Adhikary I, Zehner E, Huffman SL. Predictors of breast milk substitute feeding among newborns in delivery facilities in urban Cambodia and Nepal. *Matern Child Nutr.* 2019;15(S4):1–13.